BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari apa yang sudah peneliti paparkan dalam bab-bab sebelumnya, maka peneliti membuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemahaman remaja Eliezer Bowombaru mengenai seks pranikah. Sebagian dari anak remaja tidak memahami atau tidak mengerti tentang seks pranikah mereka hanya memahami bahwa seks pranikah yaitu seks diluar pernikahan seperti di vidio-vidio porno yang mereka tonton atau yang mereka lihat tapi mereka tidak paham apa arti sebenarnya dari seks padahal menurut kamus Bahasa Indonesia, seks adalah perbedaan badani atau biologis perempuan dan laki-laki, yang sering disebut jenis kelamin.
2. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya seks pranikah di kalangan remaja Germita Eliezer Bowombaru yaitu faktor eksternal maupun faktor internal. Faktor internal atau faktor dari diri sendiri yaitu nafsu yang tinggi dan tontonan vidio-vidio porno. Budiarto mendefinisikan seksualitas merupakan aspek-aspek dari individu yang membuatnya mudah untuk berperilaku seksual dan juga membuatnya tertarik dengan lawan jenis. Kemudian faktor eksternal yaitu faktor lingkungan, teman sebaya, kurangnya perhatian dari orang tua, faktor orang tua juga membuat mereka melakukan seks pranikah. Karena menurut Rohmahwati remaja

yang melakukan hubungan seksual sebelum menikah banyak diantara berasal dari keluarga yang bercerai atau pernah cerai, keluarga dengan banyak konflik, orang tua yang sering bertengkar, Keluarga yang tidak lengkap misalnya karena perceraian, kematian. Kurang perhatian, komunikasi dengan anak serta pengaruh lingkungan, Menurut Soetiningsih bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pranikah pada remaja paling tinggi hubungan antara orang tua dengan remaja.

3. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya seks pranikah memberikan dampak fisiologis bagi anak remaja perempuan dan remaja laki-laki sehingga membuat remaja perempuan hamil dan bagi anak remaja laki-laki dapat menghamili dan juga dampak psikologis mereka merasa takut, malu dan menyesal dengan apa yang terjadi, ada juga dampak sosial yang terjadi bahwa anak remaja telah putus sekolah sarwono juga mengatakan dampak sosial yang timbul akibat perilaku seksual yang dilakukan sebelum saatnya antara lain dikucilkan, putus sekolah pada remaja perempuan yang hamil, dan perubahan peran menjadi ibu. Belum lagi tekanan dari masyarakat yang mencela dan menolak keadaan tersebut.
4. Kajian etika kristen terhadap perilaku seks pranikah di kaji dalam 3 bentuk. Secara deontologis seks pranikah merupakan suatu hal yang melanggar peraturan dan hukum di mana ketika melakukan

seks diluar pernikahan merupakan tindakan yang salah. Secara teleologis yaitu cara berfikir dalam menilai baik buruk dari suatu tindakan berdasarkan tujuan atau akibat dari tindakan tersebut. Dilihat berdasarkan masalah mengenai perilaku seks pranikah telah memberi dampak bagi anak remaja yang berusia di bawah umur sehingga ada anak remaja yang telah putus sekolah dikarenakan remaja perempuan telah hamil dan anak remaja laki-laki telah menghamili.

Seks pranikah sering menjadi sorotan masyarakat dikarenakan dampak yang terjadi pada anak remaja, maka dapat dikatakan bahwa perilaku dari seks pranikah tersebut tidak baik. Kemudian secara kontekstual merupakan cara berfikir dan pengambilan keputusan dalam situasi dan konteks tertentu. Situasi yang ada ketika terjadi suatu pengambilan keputusan harus sesuai dengan apa yang terjadi dan pengambilan keputusan yang tepat. Seks pranikah merupakan masalah yang serius karena akan ada dampak yang akan terjadi ketika melakukan hubungan kelamin, seperti halnya yang terjadi pada anak remaja di jemaat GERMITA Eliezer Bowombaru ada beberapa dari anak remaja tersebut telah putus sekolah dikarenakan anak remaja perempuan telah hamil dan anak remaja laki-laki telah menghamili. Oleh karena itu perilaku seks pranikah merupakan perilaku yang tidak wajib dilakukan oleh

anak remaja karena ada dampak yang akan terjadi ketika anak remaja melakukan seks diluar pernikahan.

B. Saran

Dari hasil penelitian kiranya terdapat beberapa hal yang menjadi saran untuk mereka yang terkait di dalamnya, antara lain:

1. Bagi gereja, gereja harus dapat menempatkan diri secara tepat dalam peranannya dalam pembinaan untuk menolong serta mengatasi setiap masalah anggota jemaat. Gereja juga harus membuat suatu kegiatan yang membimbing serta melibatkan remaja.
2. Bagi pemerintah, pemerintah lebih memperhatikan masalah yang terjadi pada remaja sekarang ini, lebih ditingkatkan lagi kerja samanya dalam hal pencegahan seks pranikah pada remaja, harus lebih tegas lagi kemudian lebih diperhatikan mengenai peraturan baik peraturan desa, agar masalah seks pranikah pada remaja tidak bertambah banyak, hal ini harus diperhatikan karena remaja merupakan generasi penerus bangsa yang nantinya akan berperan dalam masyarakat terlebih khususnya masyarakat Bowombaru.
3. Bagi pengurus remaja, dalam tanggungjawab suatu persekutuan khususnya dalam ibadah remaja sebaiknya lebih memperhatikan perilaku serta situasi baik dalam ibadah bahkan kepada tiap-tiap anggotanya. Untuk pengurus remaja yang di mana pengasuhnya yang harus lebih mampu mengontrol serta membina anggota yang ada

dalam ibadah tersebut agar dapat mengatasi masalah-masalah yang datang baik dalam situasi persekutuan maupun dalam pribadi masing-masing anggota yang ada.